

d. Kepercayaan

Awalnya kepercayaan Bangsa Romawi adalah animisme (percaya kepada kekuatan roh). Masuknya kebudayaan Yunani, kepercayaan

berubah menjadi politeisme (percaya kepada dewa-dewa), di antaranya Yupiter (dewa tertinggi), Mars (dewa perang), Venus (dewi kecantikan), Neptunus (dewa laut).

Penyebaran agama Kristen oleh Santo Petrus dan Paulus ke Eropa turut mengubah kepercayaan bangsa Romawi menjadi monotheisme. Agama Kristen dijadikan sebagai agama negara oleh Theodosius (378 – 395 M), bahkan Kota Roma menjadi pusat agama Katolik.

03

SEJARAH PEMIKIRAN EROPA

Sejarah Eropa dimulai dari masa *Dark Ages* (zaman kegelapan), ditandai dengan munculnya kerajaan yang menjalankan pemerintahan monarki absolut sampai masa revolusi Perancis yang memunculkan paham-paham baru.

A.

Dark Ages (Zaman Kegelapan)

Zaman kegelapan merupakan zaman antara runtuhnya Kekaisaran Romawi dan Renaissance (munculnya peradaban lama). Pada masa ini, Eropa didominasi oleh kekuasaan feodal, sistem sosial, dan politik memberikan kekuasaan yang besar kepada golongan bangsawan dan gereja. Pada awal abad ke-10, gereja dikritik karena penyalahgunaan kekuasaan spiritual. Kaum agama tidak memberi banyak ruang untuk masyarakat untuk berpikir secara bebas sehingga dipaksa untuk tunduk kepada ajaran agama tanpa diperbolehkan untuk memiliki pendapatnya sendiri. Akibatnya, akibatnya pada abad ke-15 M muncul gerakan besar yang disebut *Renaissance*.

B.

Renaissance

Masa Renaissance adalah bangkitnya kembali budaya Yunani dan Romawi Kuno. Kekaguman akan budaya Romawi dan Yunani dengan ketajaman berpikirnya menyebabkan pandangan masyarakat Eropa berubah, mereka merasa berhak berpikir bebas.

Masa Renaissance berkembang di Italia dari Kota Venezia, Florence, dan Genoa. Masa ini didukung oleh tokoh-tokoh seniman besar, seperti Leonardo Da Vinci, Michelangelo, dan Raphael. Pemikiran Romawi dan Yunani memunculkan tentang pemikiran individualisme yang berkembang menjadi liberalisme. Cara berpikir yang rasional memunculkan pemikiran rasionalis yang kemudian memunculkan paham **rasionalisme**. Rasionalisme adalah paham yang mengatakan bahwa sumber dari segala kebenaran adalah pikiran manusia, apa saja yang dianggap tidak masuk akal dianggap tidak benar.

Pada abad ke-18 M, di Jerman, muncul suatu paham yang disebut **aufklarung**, yaitu suatu gerakan besar di Eropa yang memberi kedudukan dan kepercayaan luar biasa kepada akal budi manusia. Ilmu pengetahuan bukan lagi monopoli lapisan atas tetapi juga menjadi milik seluruh rakyat. Tokoh yang mendukung paham ini adalah John Locke, Imanuel Kant, Montesquieu, Voltaire, Denis Diderot, dan J. D'Alembert.

C.

Reformasi Gereja

Sejak abad ke-10, kritik-kritik terhadap kekuasaan absolut gereja mulai muncul di Eropa. Kaum humanis, seperti Erasmus mengkritik dan membela suatu reformasi terhadap gereja. Tokoh-tokoh reformasi gereja di antaranya adalah Francis Of Assisi dan Catherine Of Siena (keduanya dianggap menyeleweng dari ajaran gereja), Gianvranco Savanarola dari Firenze, John Wycliffe (yang menerjemahkan *Bible* ke bahasa Inggris).

Penyebab adanya reformasi gereja, yaitu:

1. Penjualan surat-surat pengampunan dosa (*indulgences*).
2. Adanya penyimpangan terhadap acara sakramen suci atau pemujaan terhadap benda-benda keramat atau tokoh-tokoh suci yang nantinya akan menimbulkan takhayul dan mitologisasi yang tidak masuk akal.
3. Pajak-pajak yang memberatkan karena ambisi kekuasaan kaum bangsawan lokal.
4. Kebangkitan nasionalisme di Eropa yang mana raja-raja menolak dominasi Paus.
5. Perkembangan kapitalisme dan krisis-krisis ekonomi di kawasan imperium Roma.
6. Berkembangnya paham humanisme.

Pada tahun 1517, muncul seorang tokoh bernama Martin Luther di Jerman, dilatarbelakangi absolutisme gereja dan praktik penjualan surat-surat pengampunan dosa (*indulgences*). Selain Martin Luther, ada tokoh penting reformasi gereja di Eropa, yaitu John Calvin (Perancis) dan Ulrich Zwingli (Swiss).

D.

Revolusi Industri (1750 – 1840)

Revolusi industri adalah suatu revolusi terhadap cara pembuatan barang dari penggunaan peralatan manual, berubah menggunakan mesin. Istilah revolusi industri diperkenalkan untuk pertama kalinya oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui pada pertengahan abad ke-19. Hal ini dilatarbelakangi penemuan mesin uap oleh **James Watt** (1763), dan metode pembakaran batu bara untuk melelehkan besi oleh **Abraham Darby** (1750).

a. Sebab-sebab Terjadinya Revolusi Industri

1. Situasi politik yang stabil di Inggris
2. Inggris kaya akan bahan tambang
3. Adanya penemuan (teknologi) baru di bidang industri.
4. Adanya arus urbanisasi yang besar.

b. Tujuan Revolusi Industri

1. Mencari bahan baku (bahan mentah) terutama di daerah-daerah koloni Inggris.
2. Mencari pemasaran hasil industri
3. Dengan menggunakan mesin maka tenaga manusia berkurang. Akibatnya, tenaga manusia menjadi murah.

c. Akibat Revolusi Industri

1. Dampak revolusi industri dalam bidang ekonomi adalah munculnya pabrik-pabrik (industri secara besar-besaran)
2. Munculnya golongan borjuis (pemilik modal) dan golongan buruh.
3. Terjadinya urbanisasi besar-besaran ke kota untuk menjadi buruh pabrik.

E.

Revolusi Amerika (1756 – 1763)

Setelah ditemukannya Amerika oleh Christopher Columbus (1492), banyak masyarakat Eropa melakukan migrasi ke benua baru tersebut dan membangun koloni. Bangsa-bangsa yang pernah membangun koloni di benua tersebut, antara lain Spanyol, Perancis, dan Inggris. Akibatnya, terjadi peperangan antarkoloni Spanyol, Perancis, dan Inggris untuk mempertahankan dan memperluas koloninya. Peperangan yang memakan waktu

sangat lama itu membuat kerajaan Inggris sempat mengalami kebangkrutan. Untuk mengatasi masalah keuangan, pemerintah Inggris lalu membuat kebijakan-kebijakan yang mengeksploitasi negara-negara jajahan, termasuk Amerika Utara sehingga terjadi perlawanan atau pemberontakan dan dikenal dengan sebutan Revolusi Amerika.

a. Perang Kemerdekaan Amerika

Perang ini disebabkan diterapkannya pajak yang sangat memberatkan oleh pemerintah Inggris. Hal ini karena kekosongan kas pemerintah Inggris akibat perang melawan Perancis. Pajak-pajak yang sangat memberatkan rakyat Amerika, antara lain:

1. *Tea Act* (monopoli teh oleh Inggris)
2. *Sugar Act* (monopoli gula oleh Inggris)
3. *Townshend Act* (monopoli bahan bangunan oleh Inggris)
4. *Stamp Act* (pajak pos dibebankan ke penerima surat di Amerika)

b. Kongres Kaum Koloni

Kaum koloni yang menentang kebijakan pemerintah Inggris mengadakan kongres dan dihadiri 13 koloni Inggris di Amerika.

1. **Kongres I** (1774), menghasilkan kesepakatan untuk menghentikan hubungan dagang dengan Inggris sampai diberhentikannya pajak-pajak yang menindas dan menyatukan kaum koloni untuk mempersiapkan perang.
2. **Kongres II** (1775), menghasilkan kesepakatan untuk tidak mengakui lagi wewenang Inggris atas kaum koloni.
3. **Kongres III** (1776), menyatakan *Declaration of independence* (deklarasi kemerdekaan Amerika). Teks proklamasi ini disusun oleh Thomas Jefferson.

F.

Revolusi Perancis (1789 – 1794)

Sebelum revolusi, masyarakat Perancis terbagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan bangsawan kaya, golongan gereja, dan golongan rakyat biasa.

a. Sebab-sebab Terjadinya Revolusi Perancis

Revolusi Perancis disebabkan beberapa hal, antara lain:

1. Terjadi ketidakadilan politik
2. Kekuasaan raja yang absolut
3. Terjadinya krisis ekonomi
4. Munculnya paham-paham baru

Sebab khusus terjadinya revolusi Perancis adalah kondisi keuangan Perancis yang buruk, sementara kaum bangsawan memiliki kebiasaan menghambur-hamburkan uang negara, seperti istri dari Raja Louis XVI, Marie Antoinette.

b. Proses Terjadinya Revolusi Perancis

Secara singkat proses terjadinya revolusi Perancis adalah:

- ♦ Untuk mengatasi krisis ekonomi (krisis keuangan), Raja Louis XV berkeinginan untuk menarik pajak dari bangsawan. Tetapi, golongan bangsawan menolak dan memeralat rakyat untuk memunculkan kembali *Etats Generaux* (Dewan Permusyawaratan Rakyat) yang terdiri atas golongan I (bangsawan), golongan II (pimpinan gereja), golongan III (rakyat).
- ♦ Selain karena krisis ekonomi, faktor yang menyebabkan terjadinya revolusi Perancis adalah munculnya filsuf-filsuf, di antaranya John Locke, Montesquieu, dan J.J. Rousseau.
- ♦ Golongan III memproklamasikan *Etats Generaux* sebagai *Assemblée Nationale* (Majelis Nasional) sehingga *Etats Generaux* berubah menjadi sidang rakyat tanpa golongan I dan II.
- ♦ Pada tanggal 14 Juli 1789, rakyat Perancis menyerbu Penjara Bastille. Golongan bangsawan dan agama mulai bergabung dengan rakyat. Perintah raja untuk membubarkan konstituante gagal sehingga raja tidak lagi berkuasa (rakyat menjadi pemimpin negara).
- ♦ Selanjutnya dibentuk Majelis Konstituante untuk menghapus hak-hak istimewa raja, bangsawan, dan pimpinan gereja sehingga muncul semboyan yang dikumandangkan J.J. Rousseau, yaitu *liberte, egalite*, dan *fraternite* (kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan).
- ♦ Kemudian persaingan antara kelompok Girondin dan Montagne. Pimpinan kelompok Montagne, Robespierre berhasil membawa Montagne mengalahkan Girondin maka dimulailah Pemerintahan Teror (Konvensi) di Perancis.

- ♦ Pada tahun 1793, terjadi pemberontakan Thermidor oleh kelompok Girondin dan berhasil menggulingkan Robespierre.
- ♦ Kelompok Girondin membubarkan Pemerintahan Teror (Konvensi), dan

mendirikan pemerintahan baru (Pemerintahan Direktori) yang dipimpin lima orang direktur. Pada masa ini munculah seorang jenderal besar, yaitu **Napoleon Bonaparte**, dengan kekuatan militernya, ia membubarkan Pemerintahan Direktori.

- ♦ Pada tanggal 2 Desember 1804, Napoleon Bonaparte dinobatkan sebagai Kaisar Perancis oleh Paus Pius VII.

04

HINDU – BUDDHA

Agama Hindu dan Buddha masuk ke Indonesia sekitar abad ke-2 M sampai ke-7 M. Dengan masuknya agama Hindu-Buddha maka terjadilah akulturasi dan asimilasi antara budaya lokal dengan budaya Hindu-Buddha.

A.

Penyebaran Agama Hindu

a. Masuknya Agama Hindu ke Indonesia

Ada beberapa teori mengenai masuknya Hindu ke Indonesia, yaitu:

1. Teori Sudra

Menurut teori ini penyebaran agama Hindu diawali kaum sudra yang bermigrasi ke Indonesia. Mereka menetap dan menyebarkan ajaran agama mereka pada masyarakat pribumi.

2. Teori Waisya

Menurut teori ini Hindu dibawa oleh golongan waisya (pedagang India), yang kemudian menetap di Indonesia.

3. Teori Ksatria

Pada abad ke-2 M, terjadi perebutan kekuasaan di India. Penguasa-penguasa dari golongan ksatria dari kerajaan-kerajaan yang

kalah perang pada masa itu melarikan diri ke nusantara. Dalam perkembangannya, mereka pun kemudian menyebarkan ajaran dan kebudayaan pada masyarakat lokal di nusantara.

4. Teori Brahmana

Dalam teori ini menyatakan bahwa raja-raja dari kerajaan di Indonesia tertarik dengan agama Hindu, dan mengundang kaum Brahmana (golongan pemuka agama) dari India untuk mengajarkan Hindu ke penduduk Indonesia. Namun, teori ini memiliki kelemahan, yaitu pemuka agama atau pendeta dilarang keluar dan meninggalkan negeri mereka.

b. Masuknya Agama Buddha ke Indonesia

Masuknya agama Buddha ke Indonesia disebarkan oleh para Dharmaduta sekitar abad ke-2 M. Hal ini dapat dibuktikan dengan penemuan patung Buddha yang terbuat dari penunggu di Jember dan Sulawesi Selatan, dan patung Buddha dari batu di Palembang. Kedatangan para Dharmaduta ke Indonesia mendorong orang-orang untuk pergi ke India dan mengunjungi tempat-tempat suci dan pusat-pusat pendidikan agama Buddha.